

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu merupakan salah satu target yang ditentukan dalam tujuan agenda 2030 (*Sustainable Development Goals*) yang ke-3 yaitu menargetkan AKI (Angka Kematian Ibu) 70 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Indonesia masih tergolong tinggi dan merupakan salah satu masalah utama kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2019). AKI (angka kematian ibu) mengacu pada jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup selama kehamilan, persalinan dan nifas karena kehamilan, persalinan dan nifas atau penanganannya dari pada penyebab lain (misalnya kecelakaan, jatuh, dll). Penyebab utama AKI adalah hipertensi gestasional dan perdarahan postpartum. Penyebab ini dapat diminimalisir dengan perawatan antenatal yang tepat. Sedangkan AKB (angka kematian bayi) adalah angka kematian bayi sampai dengan usia 1 tahun. Penyebab utamanya adalah infeksi neonatus, pneumonia, asfiksia, malaria, campak, malnutrisi dan diare (Sari, 2019).

AKI dan AKB di Indonesia masih jauh dari target pembangunan SDGs 2015-2030 dengan target penurunan AKI ialah sejumlah 70/1000 KH dan AKB ialah sejumlah 12/1000KH, terdapat banyak faktor penyebab kematian ibu seperti perdarahan sebanyak 30.13%, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 27,1%, dan infeksi sebanyak 7.3%. Sedangkan Penyebab Kematian Bayi yaitu, Intra Uterine Fetal Death (IUFD) 29.5%, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

sebanyak 11,2%, tidak diketahui penyebabnya 5.5%, meningitis 5.1%, kelainan kongenital 4.9%, pneumonia 13.2%, masalah neonatal 36%, diare 17.2 %. Dampak yang terjadi apabila tidak ditangani masalah ini akan semakin bertambah angka kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2020 berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 90 per 100.000 KH, namun setiap tahun belum bisa diturunkan secara signifikan. Pada tahun 2019 AKI di Provinsi Bali sebesar 54,03% dari target sasaran sebesar 90/100.000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Upaya penurunan Angka kematian ibu (AKI) dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan yang terdiri dari : Pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), pelayanan kontrasepsi/KB dan pemeriksaan HIV dan Hepatitis B Penurunan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat dilakukan melalui pelayanan kesehatan janin dalam kandungan, kesehatan bayi baru lahir, kesehatan bayi, anak ,balita, dan prasekolah, kesehatan anak usia sekolah, remaja dan perlindungan kesehatan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Upaya deteksi dini untuk mengatasi kesakitan dan kematian baik ibu, bayi dan balita dapat dilakukan dengan implementasi asuhan berkelanjutan atau

Continuity Of Care (COC) yang komprehensif (Lestari, 2021). Asuhan kebidanan yang komprehensif dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Yulita, 2020). Selain asuhan yang berkesinambungan yang diberikan melalui program yang dibuat oleh kementerian kesehatan yang diberi nama program *Expanding maternal and neonatal survival* (EMAS) yang diharapkan dari program tersebut adalah dapat menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan asuhan kebidanan yang berkelanjutan (COC) yang komprehensif dilakukan pada kasus yang fisiologis. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat, memantau adanya kemungkinan risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi serta menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi.

B. Rumusan Masalah Studi Kasus

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah studi kasus sebagai berikut: “Apakah Ibu “FL” umur 33 tahun yang diberikan asuhan

kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dapat berlangsung secara fisiologis di RSIA Puri Bunda Denpasar tahun 2023?”.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “FL” umur 33 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester III sampai dengan masa nifas di RSIA Puri Bunda Denpasar tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FL” beserta janinnya selama masa kehamilan/prenatal di RSIA Puri Bunda Denpasar.
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FL” beserta bayi baru lahir selama masa persalinan/kelahiran di RSIA Puri Bunda Denpasar.
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FL” beserta bayi selama masa nifas/pasca natal di RSIA Puri Bunda Denpasar.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Asuhan kebidanan ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan bacaan yang berkaitan dengan Asuhan Kehamilan, Persalinan, Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana

b. Manfaat bagi mahasiswa selanjutnya

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menunjang ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu sumber acuan bagi mahasiswa atau penulis selanjutnya dalam melakukan penelitian atau asuhan yang berkaitan dengan Kehamilan, Persalinan, Masa Nifas, Bayi Baru Lahir, dan Keluarga Berencana.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi ibu

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ibu tentang proses kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana sehingga dapat berlangsung secara aman dan nyaman.

b. Manfaat bagi keluarga

Keluarga diharapkan dapat mengetahui, memahami dan memfasilitasi kebutuhan ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa

nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana hingga dapat memberikan dukungan kepada ibu dalam menghadapi masa-masa tersebut.

c. Manfaat bagi bidan

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi bagi petugas kesehatan khususnya bidan dalam melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, masa nifas, bayi baru lahir, dan keluarga berencana.

